

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

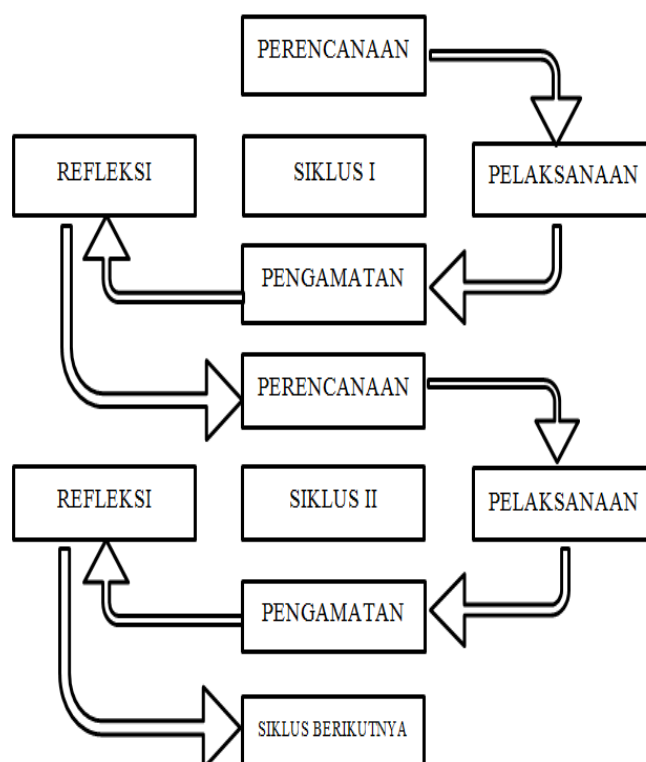
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas adalah suatu metode untuk mengkaji masalah berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan refleksi, melaksanakan berbagai kegiatan terencana dalam situasi kelas sebenarnya, serta mengevaluasi hasil dari tindakan memperoleh suatu solusi (Sanjaya, 2016).

PTK secara khusus dirancang memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan PTK untuk segera mengidentifikasi masalah proses pengenalan bahasa Inggris, khususnya pengenalan kosakata yang terjadi di awal proses pembelajaran bahasa Inggris anak, kemudian menerapkan perbaikan nyata menggunakan media *mystery box*. PTK melibatkan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan metode ini, peneliti menilai keefektifan *mystery box* dalam hal peningkatan kemampuan pengenalan kosakata secara berkesinambungan. Peneliti dapat mengubah dan menyempurnakan media *mystery box* pada siklus berikutnya jika kurang berhasil pada siklus pertama.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti bekerja sama dengan guru. Hal ini disebabkan peneliti bukan sebagai pengajar partisipan. Dalam penelitian ini, anak sebagai subjek penelitian, guru sebagai pengambil tindakan, dan peneliti sebagai pengamat aktif. Setiap komponen pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif memiliki tugas, tanggung jawab, kegiatan masing-masing yang saling melengkapi dan bergantung komponen lain (Arikunto, 2009).

Metodologi yang dibuat oleh Kemmis & McTaggart untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi acuan penelitian ini. Tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) ialah tahapan-tahapan intensif dan metodis dalam penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010).

Dengan menggunakan pendekatan kajian siklus spiral refleksi diri, yang berfungsi sebagai dasar perencanaan pemecahan masalah, penelitian tindakan kelas dilakukan. Setiap siklus penelitian tindakan kelas tidak memiliki akhir; sebaliknya, siklus tersebut dapat berlanjut tanpa batas waktu, tergantung pada masalah dan kesimpulan dari refleksi siklus sebelumnya, hingga masalah tersebut dapat diatasi. Hubungan keempat tahapan digambarkan berikut:



Gambar 3 1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto, 2010)

Berdasarkan desain penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini adalah tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan pengenalan kosakata anak usia dini dalam bahasa Inggris melalui penggunaan media *mystery box*:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah

diidentifikasi saat observasi awal. Perencanaan dipusatkan pada penguatan kemampuan anak mengenal bahasa Inggris melalui penggunaan *mystery box*. Tahapan-tahapan perencanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap *pertama*, mengidentifikasi dan penetapan fokus tujuan utama masalah yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengenalan kata anak-anak dalam bahasa Inggris melalui penggunaan media *mystery box*.
- b. Tahap *kedua*, pepeneliti memilih kelas yang akan digunakan, yaitu kelas B yang terdiri dari 20 anak, dan berdiskusi dengan guru kelas mengenai perencanaan kegiatan.
- c. Tahap *ketiga*, peneliti memilih pokok bahasan yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran dan menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.
- d. Tahap *keempat*, peneliti menyiapkan semua sumber dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk penelitian.
- e. Tahap *kelima*, Penyusunan instrumen dan pedoman observasi untuk menilai aktivitas, mengevaluasi kemajuan anak-anak mengenal kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *mystery box*. Peneliti juga membuat pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru dan pedoman observasi untuk mengamati tindakan guru.
- f. Tahap keenam, menyediakan alat yang dibutuhkan untuk merekam kegiatan selama proses pembelajaran yang dilakukan anak-anak

2. Pelaksanaan atau Tindakan (*Action*)

Langkah implementasi melibatkan penerapan rancangan ke dalam tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah hasil yang ditargetkan sesuai rencana yang disusun. Peneliti mengamati kegiatan di kelas sebagai pengamat, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris menggunakan media *mystery box*. Pelaksanaan tindakan siklus penelitian ini sebagai berikut:

1) Siklus I

Kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak menjadi fokus utama dalam siklus ini. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan media *mystery box* dengan tema materi pengenalan kosakata bahasa Inggris, khususnya binatang dengan tiga kali tindakan.

Tahapan pelaksanaan siklus 1:

- (1) Guru memperlihatkan media *mystery box* kepada anak
- (2) Guru meminta anak menebak isi yang ada di dalam *mystery box*
- (3) Guru mengambil satu persatu gambar yang ada di dalam *mystery box* tanpa memperlihatkan kepada anak sambil bercerita ciri-ciri gambar binatang yang diambil, meminta anak menebak nama binatang tersebut
- (4) Kemudian guru mengenalkan bahasa Inggris nama binatang dengan mencontohkan mengucapkan setiap kata dan artinya dengan tepat
- (5) Anak meniru pengucapan bahasa Inggris nama binatang dan artinya dalam bahasa Indonesia
- (6) Guru dan anak-anak mengulang pengucapan nama-nama bahasa Inggris binatang dan artinya hingga tiga kali
- (7) Guru mengajak anak bermain *mystery box* satu per satu bergantian
- (8) Anak mengambil gambar di dalam *mystery box* satu per satu sambil menyebutkan nama binatang dalam bahasa Inggris beserta artinya.

Dalam siklus 1, pengenalan kosakata bahasa Inggris berbeda pada setiap tindakannya. Pada tindakan I, kata yang diperkenalkan binatang peliharaan yaitu burung, ayam, kucing, kelinci, ikan, kuda. Tindakan II, pengenalan kata binatang liar yaitu gajah, singa, jerapah, zebra, monyet, harimau. Pada tindakan III, sebelum melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan “guru mengajak anak menyebutkan kosakata binatang dalam bahasa Inggris yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya”. Kosakata yang dikenalkan yaitu binatang peliharaan dan binatang liar (burung, ayam, kucing, kelinci, ikan, kuda, gajah, singa, jerapah, zebra, monyet, harimau).

2) Siklus II

Siklus II sebagai perbaikan atas tindakan pada siklus I yang kurang berkembang. onsep materi pengenalan kosakata bahasa Inggris siklus II tetap sama dengan siklus I, namun pelaksanaan pembelajarannya berbeda. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Guru mengajak anak bernyanyi kosakata binatang peliharaan dalam bahasa Inggris dan artinya
- (2) Guru memperlihatkan media *mystery box* kepada anak
- (3) Guru meminta anak untuk menebak isi yang ada di dalam *mystery box*
- (4) Guru mengambil satu persatu gambar yang ada di dalam *mystery box* tanpa memperlihatkan kepada anak sambil bercerita ciri-ciri dari gambar binatang yang diambil, dan meminta anak menebak nama binatang tersebut dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia
- (5) Kemudian guru mencontohkan mengucapkan setiap nama binatang dalam bahasa Inggris beserta artinya dengan tepat
- (6) Anak meniru mengucapkan nama binatang dalam bahasa Inggris dan artinya dalam bahasa Indonesia
- (7) Guru dan anak-anak mengulang pengucapan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris dan artinya sebanyak tiga kali
- (8) Guru mengajak anak bermain *mystery box* satu per satu bergantian
- (9) Anak mengambil gambar di dalam *mystery box* satu per satu sambil menyebutkan nama binatang dalam bahasa Inggris beserta artinya

Dalam siklus 2, pengenalan kosakata bahasa Inggris berbeda pada setiap tindakannya. Tindakan I, binatang peliharaan yaitu burung, ayam, kucing, kelinci, ikan, kuda. Tindakan II, binatang liar yaitu gajah, singa, jerapah, zebra, monyet, harimau. Pada tindakan III, yaitu binatang peliharaan dan liar (burung, ayam, kucing, kelinci, ikan, kuda, gajah, singa, jerapah, zebra, monyet, harimau). Dalam kegiatan review pembelajaran, guru meminta anak menyebutkan satu kosakata binatang dalam bahasa Inggris beserta artinya.

3. Pengamatan (*Observation*)

Untuk mengetahui apakah kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris yang diamati meningkat atau tidak, maka dilakukan tahap observasi dengan menggunakan kisi-kisi observasi kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, menjadi tolak ukur evaluasi, dan menjadi landasan untuk melakukan refleksi. Untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak melalui penggunaan media *mystery box*, maka observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran pada setiap siklusnya.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah proses menilai dan memahami hasil atau pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap subjek penelitian, serta semua informasi yang dikumpulkan melalui observasi. Peneliti melakukan refleksi dengan mengkaji implementasi rencana tindakan bersama guru kelas. Peneliti mendapatkan penjelasan dari guru tentang pengalamannya, termasuk hal-hal yang terlaksana dengan baik dan tidak terlaksana dengan baik. Peneliti dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk mencatat dan mengidentifikasi sejumlah ketidakberhasilan yang perlu dibenahi untuk dijadikan landasan perencanaan kembali pada siklus berikutnya. Guru kelas, yang juga berperan sebagai pengamat, memberikan saran dan ide tentang bagaimana meningkatkan temuan penelitian selama kegiatan refleksi.

Tahap refleksi dilakukan tiap akhir siklus untuk menentukan apakah akan melanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Penelitian berakhir atau selesai jika hasil yang diharapkan telah diperoleh jika tidak, maka direncanakan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil jika kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris meningkat sebagai hasil dari penggunaan media *mystery box*. Pada penelitian ini, peneliti merencanakan untuk melaksanakan dua siklus, masing-masing dengan tiga tindakan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah anak-anak kelompok B di TKIT Al Muttahid yang berusia 5 sampai 6 tahun, dengan jumlah 20 orang, 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Tabel 3.1 Daftar Peserta Didik Kelompok B di TKIT Al Muttahid

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	AR	Laki-laki
2	AF	Laki-laki
3	AS	Perempuan
4	AF	Perempuan
5	AA	Perempuan
6	AR	Perempuan
7	DP	Laki-laki
8	L	Laki-laki
9	MAA	Laki-laki
10	MBAM	Laki-laki
11	MIK	Laki-laki
12	MP	Laki-laki
13	PBN	Perempuan
14.	PNR	Perempuan
15.	RQ	Laki-laki
16.	RAP	Laki-laki
17.	S	Laki-laki
18.	SAF	Laki-laki
19.	SNA	Perempuan
20.	SQA	Perempuan

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TKIT Al Muttahid, yang terletak di Desa Cangkring, Plered, Kabupaten Cirebon. Pemilihan TK ini didasarkan hasil observasi awal bahwa kemampuan pengenalan bahasa Inggris masih belum maksimal, terutama kemampuan menirukan pengucapan kata-kata bahasa Inggris, menyebutkan arti kosakata bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang disajikan oleh peneliti dimaksudkan untuk membatasi istilah-istilah pada penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris

Kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengenali kata-kata bahasa Inggris baik dari segi makna, pelafalan dan penggunaannya. Mengacu pada pendapat (Brewster et al., 2003), Berkaitan dengan hal ini juga penelitian ini membatasi pengenalan dan penguasaan kosakata pada bagian *word meaning* yang membahas tentang arti sebuah kosakata, *pronunciation* yaitu pengucapan kosakata yang benar, dan *word form* bagian *listening* dan *repeating*. *Listening* dan *repeating* yaitu mendengar dan mengulang istilah yang diucapkan oleh guru,

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kosakata bahasa Inggris adalah: (1) Mengucapkan kosakata bahasa Inggris sederhana dengan tepat (2) Menyebutkan arti kata bahasa Inggris dengan tepat.

Kosakata yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti untuk menilai kemampuan mengenal dan menguasai kosakata bahasa Inggris anak. Kebutuhan kosakata dalam penelitian ini berpusat pada istilah-istilah dasar berhubungan dengan binatang, khususnya binatang peliharaan dan liar.

3.3.2 Media Mystery Box

Media *mystery box* adalah sebuah alat bantu pembelajaran berbentuk kotak dan berisi kartu bergambar atau benda lain yang disembunyikan dari anak-anak sampai membuka kotak tersebut. Setiap benda atau gambar yang ada di dalam kotak memiliki hubungan dengan kosakata yang akan diajarkan. Konsep ini dirancang menambah elemen kejutan dan keingintahuan saat proses belajar, sehingga anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Permainan Penggunaan *mystery box* melibatkan pengambilan dan menebak apa yang ada di dalamnya. Media *mystery box* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sebuah kotak yang berisi 12 item gambar binatang peliharaan dan binatang liar (burung, ayam, kucing, kelinci, ikan, kuda, gajah, singa, jerapah, zebra, monyet, harimau) serta namanya dalam bahasa Inggris.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam mengembangkan instrumen penelitian, peneliti memerlukan kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana media kotak misteri dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata anak dalam bahasa Inggris.

Instrumen penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu sebuah instrumen yang telah dimodifikasi dari penelitian Agustin (2017) menggunakan teori penguasaan kosakata dari Brewster et al. (2003), yang meliputi *word meaning*, *pronunciation*, serta penelitian Khomsin (2021) dengan menggunakan teori keterampilan bahasa yang memfokuskan pada dua empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yakni aspek keterampilan mendengarkan (*listening*) dan keterampilan berbicara (*speaking*) yang telah disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini. Tabel berikut menampilkan kisi-kisi instrumen penelitian pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini dengan menggunakan media *mystery box*:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Penggunaan Media *Mystery Box*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris	<i>Pronunciation</i>	Mengucapkan kosakata bahasa Inggris sederhana dengan tepat	Anak dapat mengucapkan kata <i>bird</i> dengan tepat	Observasi	Anak
			Anak dapat mengucapkan kata <i>chicken</i> dengan tepat		
			Anak dapat mengucapkan kata <i>cat</i> dengan tepat		
			Anak dapat mengucapkan kata <i>rabbit</i> dengan tepat		
			Anak dapat mengucapkan kata <i>fish</i> dengan tepat		
			Anak dapat mengucapkan kata <i>horse</i> dengan tepat		
			Anak dapat mengucapkan kata <i>elephant</i> dengan tepat		
			Anak dapat mengucapkan kata <i>lion</i> dengan tepat		
			Anak dapat mengucapkan kata <i>giraffe</i> dengan tepat		
			Anak dapat mengucapkan kata <i>zebra</i> dengan tepat		
	Anak dapat mengucapkan kata <i>monkey</i> dengan tepat				
	Anak dapat mengucapkan kata <i>tiger</i> dengan tepat				
	<i>Word Meaning</i>	Menyebutkan arti kosakata bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>bird</i> dalam bahasa Indonesia	Observasi	Anak
Anak dapat menyebutkan arti kata <i>chicken</i> dalam bahasa Indonesia					
Anak dapat menyebutkan arti kata <i>cat</i> dalam bahasa Indonesia					
Anak dapat menyebutkan arti kata <i>rabbit</i> dalam bahasa Indonesia					
Anak dapat menyebutkan arti kata <i>fish</i> dalam bahasa Indonesia					

		dengan tepat	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>horse</i> dalam bahasa Indonesia		
			Anak dapat menyebutkan arti kata <i>elephant</i> dalam bahasa Indonesia		
			Anak dapat menyebutkan arti kata <i>lion</i> dalam bahasa Indonesia		
			Anak dapat menyebutkan arti kata <i>giraffe</i> dalam bahasa Indonesia		
			Anak dapat menyebutkan arti kata <i>zebra</i> dalam bahasa Indonesia		
			Anak dapat menyebutkan arti kata <i>monkey</i> dalam bahasa Indonesia		
			Anak dapat menyebutkan arti kata <i>tiger</i> dalam bahasa Indonesia		
Penggunaan Media <i>Mystery Box</i>	Persiapan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. 2. Guru menyiapkan lembar penilaian anak. 3. Guru mengkondisikan anak pada saat pembelajaran akan dimulai. 	Observasi, dokumentasi	Guru
	Penggunaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan media <i>mystery box</i> yang sudah dipersiapkan. 2. Guru meminta anak untuk menebak isi di dalam <i>mystery box</i>. 3. Guru mengeluarkan dan menyebutkan satu persatu kartu gambar dalam bahasa Inggris serta artinya yang ada di dalam <i>mystery box</i>. 4. Guru meminta anak meniru mengucapkan kosakata bahasa Inggris secara bersama-sama. 5. Guru mengajak anak satu persatu untuk maju mengambil kartu gambar yang ada di dalam <i>mystery box</i>. 6. Guru meminta anak untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris beserta artinya. 	Observasi, dokumentasi, catatan lapangan	Guru
	Penilaian		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan recalling pada kegiatan yang telah dilakukan. 2. Guru melakukan penilaian terhadap anak. 	Observasi, dokumentasi	Guru

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk mengidentifikasi dan menyelidiki fenomena unik di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang valid, akurat, dan relevan untuk mendukung temuan penelitian. Prosedur pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi PTK dipergunakan untuk mengumpulkan data tindakan pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengidentifikasi kekurangan, memperbaiki serta menyempurnakan pembelajaran berikutnya.

Tujuan dari observasi penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai prosedur penggunaan media *mystery box* dalam meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak. Instrumen observasi diperlukan untuk mengarahkan proses pelaksanaan observasi. Adapun alat yang digunakan untuk menilai proses yaitu pedoman observasi.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Anak
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui
Penggunaan Media *Mystery Box*

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

No.	Item Pernyataan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengucapkan kata <i>bird</i> dengan tepat				
2.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>bird</i> dalam bahasa Indonesia				
3.	Anak dapat mengucapkan kata <i>chicken</i> dengan tepat				
4.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>chicken</i> dalam bahasa Indonesia				
5.	Anak dapat mengucapkan kata <i>cat</i> dengan tepat				
6.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>cat</i> dalam bahasa Indonesia				
7.	Anak dapat mengucapkan kata <i>rabbit</i> dengan tepat				

8.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>rabbit</i> dalam bahasa Indonesia				
9.	Anak dapat mengucapkan kata <i>fish</i> dengan tepat				
10.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>fish</i> dalam bahasa Indonesia				
11.	Anak dapat mengucapkan kata <i>horse</i> dengan tepat				
12.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>horse</i> dalam bahasa Indonesia				
13.	Anak dapat mengucapkan kata <i>elephant</i> dengan tepat				
14.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>elephant</i> dalam bahasa Indonesia				
15.	Anak dapat mengucapkan kata <i>lion</i> dengan tepat				
16.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>lion</i> dalam bahasa Indonesia				
17.	Anak dapat mengucapkan kata <i>giraffe</i> dengan tepat				
18.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>giraffe</i> dalam bahasa Indonesia				
19.	Anak dapat mengucapkan kata <i>zebra</i> dengan tepat				
20.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>zebra</i> dalam bahasa Indonesia				
21.	Anak dapat mengucapkan kata <i>monkey</i> dengan tepat				
22.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>monkey</i> dalam bahasa Indonesia				
23.	Anak dapat mengucapkan kata <i>tiger</i> dengan tepat				
24.	Anak dapat menyebutkan arti kata <i>tiger</i> dalam bahasa Indonesia				

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Penggunaan Media *Mystery Box*

Nama Guru Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Dimensi	Komponen	Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Persiapan	1. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.		
		2. Guru menyiapkan lembar penilaian anak.		

		3. Guru mengkondisikan anak pada saat pembelajaran akan dimulai.		
2.	Penggunaan Media <i>Mystery Box</i> Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Anak	4. Guru menunjukkan media <i>mystery box</i> yang sudah dipersiapkan.		
		5. Guru meminta anak untuk menebak isi yang ada di dalam <i>mystery box</i> .		
		6. Guru mengeluarkan dan menyebutkan satu persatu kartu gambar dalam bahasa Inggris serta artinya yang ada di dalam <i>mystery box</i> .		
		7. Guru meminta anak meniru mengucap kosakata bahasa Inggris secara bersama-sama,		
		8. Guru mengajak anak satu persatu untuk maju mengambil kartu gambar yang ada di dalam <i>mystery box</i> .		
		9. Guru meminta anak untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris beserta artinya.		
3.	Penilaian	10. Guru melakukan recalling pada kegiatan yang telah dilakukan.		
		11. Guru melakukan penilaian terhadap anak.		

3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, sebuah metode menggunakan aturan wawancara yang dibuat dari rumusan topik pertanyaan penelitian yang lebih fleksibel dan sesuai dengan tuntutan informasi yang diinginkan.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai guru yang menjadi pengajar langsung dan merasakan sendiri perubahan dalam pembelajaran untuk melihat ada tidaknya perubahan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak. Wawancara dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Pada saat sebelum dilakukannya tindakan, peneliti ingin mengetahui tingkat untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mengenal bahasa Inggris. Setelah dilakukan tindakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak yang merupakan salah satu kriteria dilanjutkan atau tidaknya penelitian.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak
Melalui Penggunaan Media *Mystery Box*

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan anak-anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris saat ini?	
2.	Metode dan media apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris?	
3.	Apa saja kesulitan yang guru hadapi dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak?	
4.	Upaya apa yang sudah dilakukan oleh guru kepada anak dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris?	

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Setelah Tindakan
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak
Melalui Penggunaan Media *Mystery Box*

Nama :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan media <i>mystery box</i> dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak?	
2.	Apa saja kendala yang dialami ibu ketika melakukan kegiatan pembelajaran	

	mengenalkan kosakata bahasa Inggris anak melalui penggunaan media <i>mystery box</i> ?	
3.	Evaluasi seperti apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris anak melalui penggunaan media <i>mystery box</i> ?	
4.	Adakah saran yang ibu berikan mengenai kegiatan mengenalkan kosakata bahasa Inggris anak melalui penggunaan media <i>mystery box</i> selanjutnya?	

3.5.3 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Peneliti mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam catatan lapangan untuk mengumpulkan data refleksi data dan mengetahui sejauh mana anak kelompok B TKIT Al Muttahid mampu mengenal kosakata bahasa Inggris.

Tabel 3.7 Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian :
Tanggal Penelitian :
Siklus / Tindakan :
Catatan Hasil Lapangan:

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi dokumen-dokumen sebagaimana adanya, yang dapat berupa dokumen gambar atau dokumen elektronik. Dengan harapan bahwa temuan penelitian akan mencerminkan apa yang terjadi di lapangan.

Tabel 3.8 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Rancangan Program Pembelajaran Harian			
2.	Materi dan Media Pembelajaran Pengenalan Kosakata bahasa Inggris			
3.	Pedoman Penilaian Anak			
4.	Foto Kegiatan Anak			

5.6 Teknik Analisa Data

Prosedur analisis data pada penelitian ini meliputi tiga proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran, khususnya berbagai kegiatan instruktur dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah selesai di lapangan. Statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase (%) digunakan untuk mengevaluasi data kuantitatif. Tujuan dari analisis kuantitatif untuk mengkarakterisasi aktivitas peningkatan hasil belajar kemampuan anak mengenal kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media *mystery box*, dengan melihat dampak dari setiap tindakan yang dilakukan oleh.

Peneliti menggunakan model interaktif (*interactive model of analysis*) yang dibuat oleh Miles dan Huberman (dalam Ilyas, 2016). untuk mempermudah proses analisis data. Kegiatan analisis data tersebut berlangsung berkelanjutan hingga mencapai tahap akhir. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis dijelaskan berikut :

5.6.1 Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan evaluasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan setelah pengumpulan data. Setelah itu, data dibuat rangkuman agar mudah dipahami oleh peneliti. Keseluruhan data berupa hasil temuan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

5.6.2 Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah proses pengorganisasian sekumpulan informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi kemudian diuraikan secara deskriptif menggunakan pedoman penulisan yang baik dan benar.

5.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan mengenai keefektifan media *mystery box* dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal bahasa Inggris. Penarikan kesimpulan dilaksanakan secara progresif, diawali dengan kesimpulan sementara pada akhir siklus satu, kemudian kesimpulan yang telah diperbaiki pada akhir siklus dua, dan seterusnya hingga kesimpulan akhir pada akhir siklus. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hasil temuan dari pengamatan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *mystery box*.

5.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan perkembangan yang terlihat pada penguasaan kosakata anak dalam bahasa Inggris melalui penggunaan media *mystery box*. Apabila rata-rata tingkat penguasaan kosakata anak dalam bahasa Inggris yang semula memenuhi kriteria belum berkembang menjadi berkembang sangat baik, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kriteria keberhasilan target siklus sebesar 75% berkembang sangat baik berdasarkan kemampuan anak, jika pada siklus pertama belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan, maka dilakukan perbaikan melaksanakan siklus kedua, dan seterusnya, hingga tujuan tercapai dengan baik. Tingkat keberhasilan ini dapat diamati pada akhir pelaksanaan pembelajaran, yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan kegiatan observasi. Keberhasilan penelitian bisa diukur dengan membandingkan siklus-siklus yang diteliti dalam kegiatan pembelajaran.

5.8 Isu Etika Penelitian

Isu etika penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penelitian menghormati hak-hak partisipan dan terus menjaga kepercayaan mereka.

Berikut prinsip-prinsip etika penelitian:

1. Persetujuan dari Partisipan

Persetujuan partisipan merupakan salah satu hal penting yang perlu didapatkan oleh peneliti ketika pengambilan data dilakukan. Persetujuan dalam penelitian ini, peneliti meminta izin secara tertulis kepada kepala sekolah yang menjadi tempat penelitian, setelah mendapat izin peneliti harus menghargai serta mematuhi semua aturan yang berlaku di tempat penelitian.

2. Kerahasiaan dan Privasi

Identitas dan informasi pribadi anak-anak dirahasiakan dengan menggunakan kode atau nama samaran untuk mengidentifikasi data anak-anak.

3. Keadilan

Semua anak harus diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa diskriminasi.

4. Kebaikan dan Tidak Merugikan

Penelitian harus memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak atau untuk peningkatan pengetahuan yang bisa berdampak positif bagi mereka. Jika tidak ada manfaat langsung, peneliti harus jelas mengenai kontribusi penelitiannya terhadap ilmu pengetahuan.

Peneliti harus memastikan bahwa penelitian tidak menimbulkan kerugian fisik, emosional, atau psikologis anak-anak. Aktivitas penelitian harus sesuai perkembangan dan kemampuan anak-anak.